

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab satu dalam pembahasannya berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, manfaat penelitian, asumsi penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

1.1 Latar Belakang

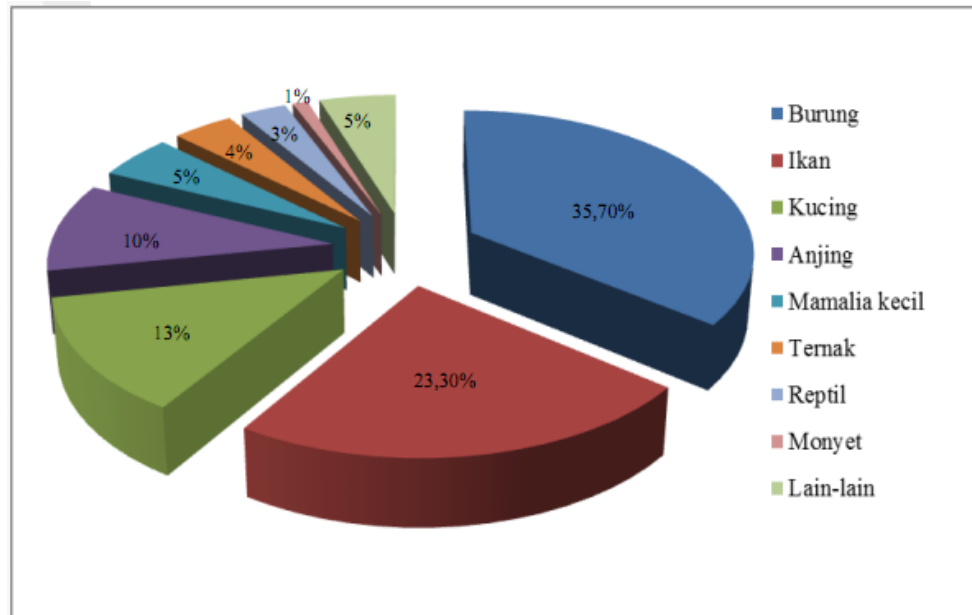
Bagi sebagian masyarakat umumnya di Indonesia memelihara burung merupakan hobi atau kesenangan saja kecil, karena seringnya melihat sehingga ada rasa suka untuk memiliki dan memeliharanya. Menurut Rusli turut (2010), saat ini terjadi pergeseran pandangan dan nilai dikalangan penggemar burung yang awalnya memelihara burung hanya sebagai kesenangan dan hiburan saat ini menjadi tujuan komersial, hal ini disebabkan burung mempunyai nilai tambah dari sisi ekonomi bahkan potensinya bisa dikatakan cukup tinggi. Dengan cara perlakuan yang maksimal dan pembemeliharaan yang benar burung bisa menghasilkan suara kicau yang merdu sehingga menjadikan nilai tambah tersendiri.

Berdasarkan survei Duto sri cahyono(2013), di pasar burung Kupang Surabaya *Lovebird* memiliki harga bervariasi mulai dari ratusan ribu sampai jutaan rupiah sehingga banyak peternak beralih memelihara *Lovebird* untuk memenuhi permintaan pasar terhadap burung *Lovebird*. *Agapornis fischeri* merupakan salah satu anggota *Lovebird* dari genus *Agapornis* yang berasal dari Afrika. *Lovebird* di Indonesia dapat digolongkan dalam tujuh jenis salah satunya adalah *Agapornis fischeri*. Menurut Karma, Hartona dan Ambarwati (2015), *Lovebird* adalah salah satu komoditas burung berkicau dengan permintaan pasar di Indonesia cukup tinggi karena memiliki bulu yang indah dan memiliki suara yang merdu sehingga memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan layak untuk dipelihara.

Alasan lain yang membuat para penghobi tertarik untuk beternak *Lovebird* karena burung tersebut memiliki daya tarik tersendiri yaitu faktor dari suara kemudian warna dari tiap-tiap jenisnya beraneka ragam, tingkah laku *Lovebird* yang lucu serta perawatan hariannya yang bisa dikatakan gampang karena *Lovebird* tidak perlu mendapatkan perlakuan khusus seperti burung kicau lainnya. postur tubuh yang besar dan suara yang jernih merupakan ciri khas tersendiri bagi

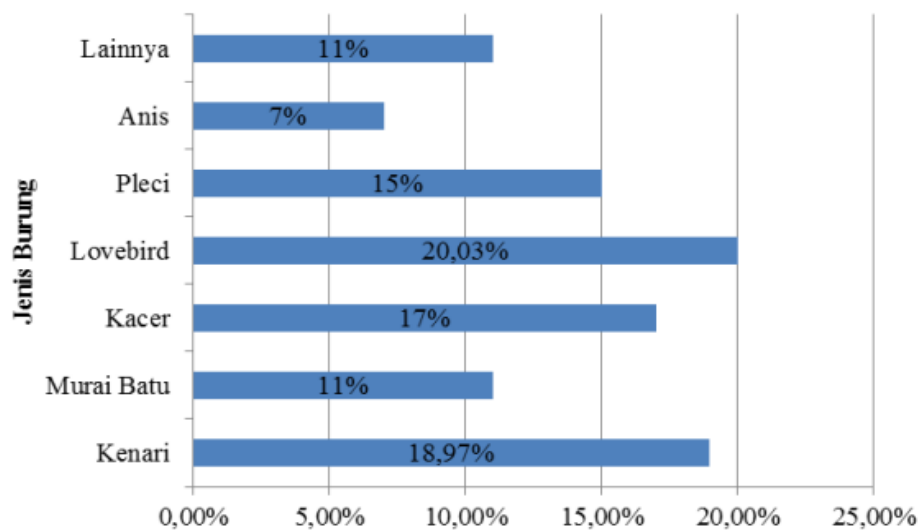
burung *Lovebird* impor, sedangkan untuk *Lovebird* hasil breeding lokal memiliki postur tubuh yang kecil dengan suara khas kurang jernih.

Berdasarkan penelitian jepson dan ledle (2009), 35,7% penduduk dipulau jawa dan bali menjadikan burung sebagai hewan peliharaan.



Gambar.1.1 persentase hewan peliharaan.

Banyaknya aneka burung yang dipelihara oleh masyarakat Indonesia mulai dari berkicau hingga burung untuk hiasan rumah menjadikan salah satu dasar bagi saya untuk mengetahui persentase burung yang paling banyak digemari untuk dipelihara, Menurut shaputra (2014), paling banyak burung kicau yang di pelihara di pulau jawa adalah burung kicau sejenis *Lovebird* dengan jumlah 20,03%, jumlah ini paling tinggi jika dibandingkan dengan burung yang lainnya seperti anis, pleci, kacer, murai batu dan kenari.



Gambar.1.2 Persentase jumlah burung peliharaan.

Menurut Shaputri, Hidayat dan Sunarya (2015) *Lovebird* adalah satu burung dari sembilan *spesies genus Agapornis* (dari bahasa Yunani “*agape*” yang berarti “cinta” dan “*ornis*” yang berarti burung). Mereka adalah burung yang berukuran kecil, antara 13 sampai 17 cm dengan berat 40 hingga 60 gram, dan bersifat sosial. Hal ini ditunjang dengan popularitasnya sebagai burung kontes bisa dikatakan stabil dibanding dengan burung lain. Baru-baru ini komunitas *Lovebird* Indonesia juga mulai memperkenalkan kontes kecantikan. Penilaian yang dilakukan menyangkut beberapa aspek antara lain bentuk kepala, bidang dadanya, jenisnya sendiri, warna, ekor, dll. Proses penilaian dilakukan oleh juri yang telah memiliki sertifikat khusus untuk kontes kecantikan *Lovebird*, sedangkan aturan penilaian yang digunakan dibuat sendiri atas hasil musyawarah komunitas *Lovebird* Indonesia.

Dengan banyaknya peminat masyarakat untuk memelihara ataupun membuat penangkaran kami mencoba untuk melakukan aneka pemberian pakan dengan tujuan mengetahui pengaruh pemberian pakan terhadap telur *lovebird*. Ada banyak macam pakan *lovebird* supaya cepat bertelur diantaranya pemberian kangkung, jagung muda dan suplemen. Metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian pakan terhadap proses telur pada burung *Lovebird* adalah rancangan eksperimen dengan tiga faktor yaitu pemberian pakan jagung muda, kangkung dan suplemen benelur dengan dua level (gram).

Penelitian menggunakan Metode eksperimen pada umumnya digunakan dalam penelitian yang bersifat laboratoris. Namun, bukan berarti bahwa pendekatan ini tidak dapat digunakan dalam penelitian yang bersifat sosial atau kehidupan lainnya, termasuk penelitian terhadap hewan peliharaan maupun hewan ternak. Jadi, penelitian eksperimen yang didasarkan pada paradigma positivistik pada awalnya memang banyak diterapkan pada penelitian ilmu-ilmu sains, seperti biologi, kimia dan fisika, yang kemudian diadopsi untuk diterapkan pada bidang-bidang lain, termasuk bidang sosial dan pendidikan (Amat jaedun 2011).

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah dampak perlakuan pemberian pakan terhadap burung *Lovebird* dalam proses bertelur?
2. Faktor apakah yang mempengaruhi proses telur pada *Lovebird*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. mengetahui pengaruh pemberian pakan terhadap proses telur *Lovebird*.
2. Menganalisis faktor yang mempengaruhi terhadap proses telur.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek dari penelitian ini adalah semua varian *Lovebird* yang ada dipeternakan Abd salam *LOVEBIRD*.
2. Aspek yang dibahas dalam analisis pengaruh pemberian pakan terhadap proses telur love bird.
3. Parameter yang digunakan untuk menganalisis pengaruh pemberian pakan adalah jarak waktu bertelur setelah pengangkatan anak *Lovebird* yang sudah berumur 1 minggu.

4. Metode yang digunakan untuk menganalisis faktor pengaruh pemberian pakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen dengan menggunakan rancangan acak lengkap (RAL).
5. *Lovebird* yang diteliti hanyalah *Lovebird* yang pernah produksi dengan jarak antar produksi sama.
6. Komposisi pakan yang digunakan adalah millet rancikan sendiri dengan campuran 20% dari berat tubuh lovebird untuk satu pasang indukan lovebird.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan sebagai berikut :

1. Untuk para penangkar *Lovebird*, tulisan ini diharapkan memberikan manfaat secara maksimal dan dijadikan sebagai acuan dalam penentuan pemberian pakan lovebird.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1.6 Asumsi penelitian.

1. Lingkungan disekitar penelitian *Lovebird* yang mempengaruhi kenyamanan agar tidak stres dianggap sama
2. Umur dari setiap indukan *Lovebird* tidak mempengaruhi proses analisis.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bagian ini menjelaskan latar belakang permasalahan yang menjadi titik tolak dilakukannya penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II Landasan Teori

Berisi beberapa konsep dari analisis analisis pengaruh pemberian pakan terhadap proses telur love bird. serta cara beternak *Lovebird* dari buku dan referensi lain yang digunakan dalam penyelesaian masalah, serta penjelasan tentang masing-masing metode dalam rangkaian proses penyelesaian masalah.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengolahan data serta kerangka pemecahan masalah (*flow chart*) dari penelitian ini. BAB IV Pengolahan Data dan Analisis Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan tentang cara pengolahan data dengan menggunakan faktor pemberian pakan, faktor perlakuan burung.

BAB V Simpulan dan Saran

Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang hasil dan uraian singkat mengenai analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Sedangkan saran berisi tindak lanjut dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk penelitian selanjutnya.